



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FIP UNM

Muhammad Asri¹

¹ Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding email: muhammadasri@unm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/03/2020</p> <p><i>Accepted :</i> 29/03/2020</p> <p><i>Published :</i> 02/04/2020</p>	<p>Jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNM merupakan salah satu jurusan yang memiliki latar belakang kependidikan yang memberikan bekal nilai-nilai kependidikan kepada mahasiswa. Namun pendidikan luar sekolah juga memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi wirausahawan. Maka diperlukan program yang mendukung mahasiswa untuk mengimplementasi nilai-nilai kewirausahaan, sehingga mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dan siap bersaing didunia kerja. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNM.. (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNM. Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi yang tidak relevan, memaparkan atau mendisplay data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ada tiga tahap, yaitu transformasi nilai, tahap inidilakukan melalui diskusi, presentasi dan tanya jawab. Tahap transaksi nilai, tahap ini dosenmemotivasimahasiswa melalui contoh kasus usaha yang berhasil, mengajakmahasiswa untuk mengunjungi tempat kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan dapat melakukan wawancara mendalam. Tahap transinternalisasi nilai, tahap praktik kewirausahaan, beberapa mahasiswa telah</p>

melakukan bisnis seperti *offline* dan *online* sepertiagen cream RD dengan, jualan minuman, jualan kue, julan jilbab, dan es. Faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu faktor lingkungan yang memberikan peluang, faktor tenaga pendidik atau dosen yang selalu memberikan motivasi, faktor pendidikan atau mata kuliah dan faktor daya kreativitas. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum tertanamnya jiwa kompeten, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik, dan kemampuan mengkoordinasi serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha akan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Kewirausahaan, Mahasiswa PLS.

PENDAHULUAN

Memasuki era industri masyarakat Indonesia di hadapkan pada kehidupan yang penuh persaingan di semua bidang. Diera seperti ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan Nasional. Pemerintah telah melakukan upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut sebagai legitimasi yang kuat bahwa pendidikan Nasional sangat berperan penting dalam membangun kemajuan bangsa, menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang kompetitif diberbagai bidang.

Bebrbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam memperbaiki proses pendidikan. Upaya nyata yang dilakukan mulai dari perbaikan kurikulum sampai dengan pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai demi

berlangsungnya proses pendidikan yang efektif.

Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi berjiwa wirausaha. Perguruan tinggi salah satu sarana dalam menghasikan lulusan-lulusan yang berjiwa wirausaha. Upaya yang telah dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi adalah dengan memasukkan kurikulum berbasis kewirausahaan sebagai bagian dari materi pengajaran. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Upaya ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Seluruh sikap yang menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan tidaklah serta merta terdapat dalam diri mahasiswa atau tumbuh secara langsung tanpa melalui sebuah proses yang tidak

sesaat. Minat kewirausahaan secara tidak langsung melekat di dalam diri mahasiswa yang menjadi bagian dari pribadinya sehari-hari.

Kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. Pengertian ini mengandung arti bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan. Dengan diberikannya bekal ilmu kewirausahaan ini mahasiswa diarahkan agar mampu membentuk karakter pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, sedangkan yang dimaksudkan dengan wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Menariknya di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, seluruh dosennya mempunyai kesamaan pandangan dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswanya. Sehingga sangat kelihatan bahwa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah ini mempunyai komitmen yang kuat dalam melahirkan wirausahawan masa

depan. Maka dari itu perlu proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang baik kepada mahasiswa

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam, dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.

Menurut Muhaimin (2011) implementasi nilai-nilai melalui beberapa fase, serta pembentukan internalisasi, proses internalisasi yang terkait dengan pembangunan peserta didik. Ada tiga tahapan proses internalisasi,

1. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh
2. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan

melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

3. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Menurut Herimanto (2010) bahwa nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Selanjutnya menurut Suhardi (2011: 21) nilai adalah konsep suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan

sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga sebagai penentu atau acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan luar sekolah FIP UNM”

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara prakti. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan luar sekolah FIP UNM dan diharapkan dapat memberikan kajian-kajian baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam menjadikan perguruan tinggi sebagai instansi pencetak generasi wirausahawan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kesadaran secara kolektif, tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai kewirausahawan di perguruan tinggi dan bias dijadikan bahan pedoman

bagaiman membuat pembelajaran berbasis nilai-nilai kewirausahaan.

1. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hardiansyah (2010: 18) bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena alamiah tanpa memberikan perlakuan terhadap subyek yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Zuriah (2009: 47) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, tau kejadian-kejadian secara sistimatis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Menurut Arikunto (2007: 145) subyek penelitian adalah “subyek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya

kita bicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”. Subyek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Adapun jumlah reponden dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 responden, yang terdiri dari 2 dosen dan 8 mahasiswa.

2. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa melalui tiga tahapan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin (2011) upaya menginternalisasisuatau nilai-nilai melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini adalah proses yang dilakukan oleh dosen dalam menginformasikan nilai baik dan buruk mengenai konsep kewirausahaab. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara

dosen dan mahasiswa. Transformasi nilai ini hanya merupakan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Nilai-nilai yang diberikan masih pada bidang kognitif, pengetahuan ini mungkin hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Proses internalisasi pertama ini yang sering digunakan oleh dosen dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan. Seperti diskusi, presentasi dan tanya jawab. Dosen lebih menekankan pada teori, yaitu, pembelajaran yang menggunakan kognitif siswa

Proses yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di kelas melalui diskusi, memberikan contoh-contoh kisah kewirausahaan orang-orang yang sudah sukses, dan juga dengan berkunjung ke tempat kewirausahaan sehingga, mentransfer nilai setelah kontak dengan usaha. Berbagai metode sudah disampaikan oleh dosen tentang kewirausahaan.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini nilai wirausaha dilakukan melalui komunikasi dua arah yaitu antara mahasiswa dengan

dosen yang saling timbal balik sehingga terjadi dalam proses interaksi. Dengan demikian pada tahap transaksi nilai, dosen dapat mempengaruhi atau memotivasi mahasiswa melalui nilai-nilai kewirausahaan. Sehingga mahasiswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya untuk diinternalisasikan dalam diri pada masing masing mahasiswa.

Proses transaksi nilai seperti yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari dosen Pendidikan luar sekolah. Dosen mengajak mahasiswa untuk mengunjungi tempat usaha, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan mahasiswa dapat melakukan wawancara langsung secara mendalam.

Kemudian, nilai-nilai kewirausahaan yang telah diinternalisasi di dalam diri mahasiswa, seperti yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah. Mahasiswa membuat usaha sendiri dan menjual berbagai produk. Dengan demikian, praktik langsung

yang dilakukan mahasiswa dapat melatih mental mereka saat berwirausaha. Jadi mahasiswa tidak ahnya memiliki kepercayaan diri dan kemandirian tetapi mampu malkukan atau mengimplementasikan.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam daripada tahap sebelumnya. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini dosen harus benar-benar memperhatikan sikap dan perilaku agar tidak bertentangan dengan yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk meniru sikap, mental, dan kepribadian seorang dosen.

Proses ketiga ketiga transinternalisasi adalah praktik kewirausahaan. Dalam proses ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Mahasiswa dilatih untuk menerapkan dari teori-teori yang sudah diberikan oleh dosen.

Beberapa mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di dalam diri mereka sendiri. mahasiswa telah melakukan bisnis baik *online* maupun *offline*. Pada data penelitian menunjukkan yang paling penting dalam melakukan usaha yaitu kreativitas dan inovasi. Beberapa mahasiswa telah melakukan usaha baik secara *online* maupun *offline*. Usaha dilakukan mahasiswa baik secara *online* maupun *offline* seperti *agen cream RD* dengan, jualan minuman, jualan kue, julan jilbab, dan es.

Perkembangan media sosial membuat seseorang mengembangkan daya kreatifitas. Beberapa mahasiswa menggunakan media sosial sebagai media untuk mempromosikan produk usahanya. Dan pada tahap ini mahasiswa harus memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab

4. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

Keberanian seseorang untuk membangun usahanya sendiri seringkali didorong oleh motivasi dari dosen yang memberikan materi

tentang kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha

Nilai-nilai kewirausahaan yang terinternalisasi akan tercapai sesuai dengan harapan mahasiswa. Ada empat faktor yang berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu faktor kurikulum, faktor lingkungan sosial, faktor kualitas dosen dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di jurusan Pendidikan luar sekolah, bahwa satu diantara faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa yaitu faktor kurikulum tau mata kuliah. Data menunjukkan bahwa mereka memprogramkan mata kuliah kewirausahaan dan memberikan alasan bahwa mereka setuju dan antusias dengan keberadaan mata kuliah kewirausahaan.

Keberadaan mata pelajaran kewirausahaan di jurusan pendidikan luar sekolah memberi mahasiswa kesempatan untuk menemukan dan belajar tentang dasar-dasar teori

kewirausahaan. Dosen memberikan penjelasan yang sangat bagus tentang teori kewirausahaan dan kemudian memberikan contoh cara bagaimana menjadi wirausaha yang baik, dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai sikap mandiri.

Menurut Winarno (2011) bahwa pendidik berperan dalam menginternalisasi nilai kewirausahaan. Keberhasilan dalam pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh peran pendidik. Pendidik kewirausahaan dituntut untuk menanamkan sikap kewirausahaan dan karakter peserta didik.

5. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa adalah:

- a. Masih banyak mahasiswa belum tertanamnya jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab

utama yang membuat kewirausahaan kurang berhasil.

- b. Pada mahasiswa biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.
- c. Sikap yang kurang sungguh-sungguh di tunjukkan dalam berusaha pada proses belajar mengajar. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan bagi mahasiswa di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNM belum tertanamnya jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat kewirausahaan kurang

berhasil. Pada diri mahasiswa biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ada tiga tahap, yaitu transformasi nilai, tahap ini dilakukan melalui diskusi, presentasi dan tanya jawab. Tahap transaksi nilai, tahap ini dosen memotivasi mahasiswa melalui contoh kasus usaha yang berhasil, mengajak mahasiswa untuk mengunjungi tempat kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan dapat melakukan wawancara mendalam. Tahap transinternalisasi nilai, tahap praktik kewirausahaan, beberapa mahasiswa telah melakukan bisnis seperti *offline* dan *online* seperti *agen cream RD* dengan, jualan minuman, jualan kue, jualan jilbab, dan es.

Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu faktor lingkungan yang memberikan peluang, faktor tenaga pendidik atau dosen yang selalu memberikan motivasi, faktor pendidikan atau

mata kuliah dan faktor daya kreativitas. Sedangkan Faktor penghambat yaitu belum tertanamnya jiwa kompeten atau tidak memiliki kemampuan pengolahan usaha, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha.

Saran dari peneliti, mata kuliah kewirausahaan telah sangat baik diterapkan di jurusan pendidikan luar sekolah. Namun, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan perlu evaluasi. Kuliah harus mengoptimalkan proses pembelajaran, karena sejauh ini masih dominan teori daripada paraktik. Mahasiswa akan lebih antusias ketika perkuliahan kewirausahaan dilaksanakan dengan praktik. Sehingga mahasiswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Apta.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harimanto dan Winarno, 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indratno. Ferry T. 2012. *Membentuk Jiwa Kewirausahaan*. Jakarta: Kompas
- Kao, Jhon. 2005. *The Entrepreneurial Organization*. New Jersey: Prentice HailEnglewood Cliffs.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyani, Endang, 2011. *Model Pembelajaran Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Vol 8:1. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Saiman, Leonardua. 2009. *kewirausahaan teori, praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta: Selemba Empat.

- Sanusi, Ahmad, 2008. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Didik, 2011. *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Laks Bang.
- Suharyadi, dkk. 2008. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*, Jakarta: Salemba Empat
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Utomo dan Ahmad. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*. STAINU. Jurnal.
- Winarno. 2011. *pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zaim Elmubarak. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA.
- Zuriah, Nuzul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara